

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelakak merupakan sebuah Desa yang berada di Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Letaknya berada di antara desa Jagoh dan Desa Kote. adalah desa di Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. Desa ini terletak di antara Desa Jagoh dan Desa kote. Luas wilayah Desa Pelakak 110,30 Km². Desa Pelakak Singkep Pesisir ini memiliki luasnya lautan lebih besar dibandingkan luasnya daratan. Dengan demikian banyak penduduk memanfaatkan sumber daya laut untuk mencari dan menangkap ikan. Tidak hanya mencari dan menangkap ikan di laut melainkan juga memproses dan mengolah hasil-hasil tangkapan dari laut menjadi makanan yang tersaji dalam kemasan. Potensi ini tentu juga dimanfaatkan oleh para penduduk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Pelakak.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinyatakan bahwa, Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi.

Masyarakat Desa Pelakak Kecamatan Singkep pesisir sudah banyak memanfaatkan hasil laut dengan membuka peluang usaha yaitu memproduksi kerupuk. Usaha membuat kerupuk bagi masyarakat Desa Pelakak banyak diminati. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha kerupuk ikan Ibu Hasnah. Usaha kerupuk ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan rumah tangga. Bisnis kerupuk ini dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan yang sesuai dengan kebutuhan hidup pelaku usaha yang ada di daerah Desa Pelakak. Belum semuanya dapat menjalankan aktivitas usahannya secara konsisten. Salah satunya yang perlu dilaksanakan secara konsisten adalah perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Hal tersebut dapat berpengaruh bagi para pelaku usaha terutama dalam hal pendapatan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Penetapan harga juga

merupakan aspek yang sangat penting. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, serta juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli.

Usaha kerupuk sudah beredar di pasaran yang menyebabkan adanya persaingan harga. Produksi kerupuk yang berkualitas bagus dan sudah memiliki merek mampu bertahan dengan harga jual yang tinggi. Ini dikarenakan kualitas dianggap terjamin sehingga tidak terpengaruh dengan adanya pesaing baru. Produk tersebut biasanya telah memiliki konsumen setia dan selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan produk baru. Sedangkan untuk produk baru yang sedang mencari pasar, berlomba-lomba menawarkan harga jual terendah untuk menarik perhatian konsumen. Produk baru inilah yang biasanya memiliki persaingan harga jual yang lebih ketat. Industri kecil seperti olahan kerupuk saat ini memiliki pesaing yang cukup banyak. Dalam kasus ini penghitungan harga pokok produksi yang matang akan menjadi penentu harga jual yang akurat. Apabila harga jual yang dihasilkan tinggi biasanya konsumen akan beralih kepada produk dari perusahaan lain yang memiliki kualitas dan rasa yang sama. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada usaha kecil ini dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan *metode full costing*.

Full costing ialah proses menentukan harga pokok produksi yang menghitung seluruh elemen biaya kedalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel (Sahla 2020). *Full costing* atau sering pula disebut *Absorption* atau *Conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang

membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk (Suratno dan Wakhid Yulianto 2021). Metode *Full costing* memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun *variable costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi (Priantono dan Elok 2022).

Banyak penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan peneliti. Perbedaan itu terjadi karena UMKM hanya menggunakan perhitungan secara konvensional sedangkan peneliti menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* maupun *variable costing*. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Sylvia (2018), penelitian ini memiliki judul yaitu “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini ialah hasil perhitungan antara ketiga metode tersebut diketahui perhitungan yang diterapkan mama kokom lebih rendah dibandingkan dengan metode *Full costing* dan *Variabel costing*. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Misalnya biaya penyusutan dan biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan penolong pada kain saring tahu tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang

lebih menguntungkan ialah dengan menggunakan metode *Full costing* dan *Varriabel costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Trianita sari (2019), peneliti ini memiliki judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kurma di Kabupaten Bondowoso”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk pesanan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *Full costing* terdapat selisih harga pokok produk, selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan dasar tarif pembebanan biaya overhead pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telepon ke dalam harga pokok pesanan. Dimana harga pokok pesanan menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan metode *Full costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2020) dengan judul “Penetapan Harga Pokok Produksi Usaha Kerupuk Ikan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Usaha Kerupuk Ikan UD. Sumber Rasa Banyuwangi)”. Menurut hasil dari penelitian ini bahwa UD. Sumber Rasa dalam memperhitungkan harga pokok produksinya belum sepenuhnya benar, karena UD. Sumber Rasa masih menggunakan estimasi dalam perhitungan biaya produksinya terutama untuk biaya *Overhead* pabrik yang meliputi biaya kayu bakar, biaya plastik, biaya makan, biaya solar, listrik dan air. Setelah dihitung dengan menggunakan metode *Full costing* terdapat perbedaan hasil perhitungan. Perhitungan menggunakan metode *Full costing* sebesar Rp 10.020/kg. Sedangkan perhitungan menggunakan metode perusahaan sebesar Rp 10.432/kg. Selisih perhitungan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut dikarenakan perbedaan perhitungan terhadap biaya

overhead pabrik. Perhitungan menggunakan metode *full costing* menghitung biaya sesuai dengan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada usaha Kerupuk Ibu Hasanah dengan judul yaitu **“Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Krupuk (Studi Kasus Usaha Ibu Hasnah Di Desa Pelakak Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga)”**.

Dalam usaha kerupuk Ibu Hasnah ini yang peneliti dapatkan selama menjalankan usahanya dalam pencatatan perhitungan harga pokok produksi sudah ada tetapi masih menggunakan metode yang sederhana, yaitu ibu Hasnah ini hanya memperhatikan biaya-biaya sesuai perilakunya. Perhitungan biaya ini juga belum termasuk biaya depresiasi peralatan yang digunakan untuk produksi. Hal ini menimbulkan keraguan terhadap kesesuaian antara harga pokok produksi dan harga jual yang mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui laba yang dihasilkan. Untuk menghindari kesalahan dalam harga pokok produksi dan harga jual, maka harus dilaukan perhtungan dalam metode yang tepat dalam usaha Kerupuk Ibu Hasnah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dilakukan penelitian pada usaha Kerupuk Ikan Ibu Hasnah. Hal ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi selama menjalankan usahanya pemilik usaha hanya menggunakan metode konvensional atau perkiraan dalam menghitung harga pokok produksi. Untuk itu perlu dilakukan analisis menggunakan metode *Full costing*, untuk menentukan metode mana yang lebih efektif dalam menghitung harga pokok produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Berapa harga pokok produksi dengan metode konvensional pada Usaha Kerupuk ikan Ibu Hasnah?
2. Berapa harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Usaha Kerupuk ikan Ibu Hasnah?
3. Berapa perbandingan harga pokok produksi dengan metode konvensional dan metode *full costing* pada usaha Kerupuk Ikan Ibu Hasnah?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan data pada bulan November dan Desember pada usaha kerupuk Ibu Hasnah Di Desa Pelakak Kecamatan singkep Pesisir Kabupaten Lingga.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa harga pokok produksi Usaha Kerupuk Ikan Ibu Hasnah dengan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui berapa harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha Kerupuk Ibu Hasnah.
3. Untuk mengetahui berapa harga pokok produksi yang dilakukan pemilik usaha dengan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada usaha kerupuk Ibu Hasnah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan bagaimana pengaruh dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Bagi Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi perkembangan usaha dengan perhitungan harga pokok produksi dengan cara menggunakan metode perhitungan *full costing* dalam penentuan harga jual mengolah usaha.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk melaksanakan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut tentang masalah yang sama serta menambah pengetahuan pembaca sebagai bahan kepustakaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada tahapan ini digunakan untuk mengetahui susunan penelitian yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, REVIEW PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendukung, disertai dengan penelitian terdahulu dan gambaran kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang objek dan ruang lingkup yang akan diteliti, metode pengumpulan data, metode penelitian, metode analisis data

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas penjelasan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian

